

Pengantar Kuliah Pengembangan Bahan Ajar

Reviandari Widyaningtyas
dan Rika Widya Sukmana

Topik

1

Deskripsi

Pengantar untuk mata kuliah Pengembangan Bahan ajar perlu disampaikan agar mahasiswa memahami latar belakang mengapa bahan ajar perlu dikembangkan. Selain itu di pertemuan awal ini mahasiswa harus mengetahui konsep, pengertian bahan ajar, karakteristik serta fungsi dan manfaat dari bahan ajar.

Tujuan Instruksional Khusus:

Setelah menyelesaikan Topik 1 ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan latar belakang perlu dikembangkannya bahan ajar, pengertian, karakteristik, fungsi serta manfaat bahan ajar.

Penjelasan Materi

Pendahuluan

Perhatikan gambar di bawah ini:

Gagasan atau ide apa yang muncul saat anda melihat gambar tersebut?



Gambar 1.1. Ruang kelas (*Sumber gambar : www.google.com*)

Tuliskan gagasan anda pada kolom berikut.



Sebagai pendidik wajib menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu upaya untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan mempersiapkan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang menarik dan menyenangkan perlu dikembangkan. Hal ini terkait dengan kebutuhan belajar siswa, tuntutan kurikulum, karakteristik peserta didik serta tuntutan pemecahan masalah dalam belajar.

Bahan ajar yang dikembangkan selain menyenangkan juga menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan inti dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang berbasis teks, peserta didik dituntut untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Teks tersebut dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang berkualitas dan mampu menanamkan nilai-nilai moral yang baik.

Pemilihan bahan ajar yang sesuai dan berkualitas sangat penting. Bahan ajar yang berkualitas dihasilkan oleh pendidik yang memahami bagaimana materi disampaikan. Untuk itu pendidik sebaiknya melakukan pengorganisasian materi pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Pendidik juga harus mempersiapkan metode, media serta materi pembelajaran yang difokuskan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Pendidik mengarahkan serta membimbing peserta didik agar aktif, kreatif, berpikir kritis serta mampu bekerjasama agar suasana interaksi yang baik antara peserta didik dengan pendidik atau peserta didik dengan peserta didik tercipta. Oleh karena itu pemilihan bahan ajar, menentukan bahan ajar serta materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai kompetensinya merupakan beberapa permasalahan yang kerap ditemui oleh pendidik.

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik juga akan memberikan manfaat. Manfaat bimbingan serta pembelajaran yang disampaikan dengan baik agar peserta didik menguasai materi, juga memberikan pemahaman serta penguasaan tentang tema. Manfaat lainnya yaitu arahan pembelajaran agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah (*problem solving*).

Pengembangan suatu bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa. Terdapat sejumlah alasan mengapa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar, seperti yang disebutkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008: 8-9) sebagai berikut :

- Ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum
- Karakteristik sasaran, artinya bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan siswa
- Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan lembar kegiatan siswa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa menguasai kompetensi tertentu, karena lembar kegiatan siswa dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik yang profesional. Pendidik profesional memiliki input yang baik, serta fasilitas yang memadai. Fasilitas tidak saja disediakan oleh sekolah namun dengan kreatifitas pendidik dapat menyediakan sendiri fasilitas yang diperlukan.

Pengertian

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011: 171) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya. Yana Wardhana (2010: 29) menambahkan bahwa bahan ajar merupakan suatu media untuk mencapai keinginan atau tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Sedangkan menurut Opara dan Oguzor (2011: 66) mengungkapkan bahwa *instructional materials are the audio visual materials (software/hardware) which can be*

used as alternative channels of communication in the teaching-learning process. Bahan ajar merupakan sumber belajar berupa visual maupun audiovisual yang dapat digunakan sebagai saluran alternatif pada komunikasi di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian di atas, istilah bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu bahan/ materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut *National Centre for Competency Based Training (2007)*, pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi,2011:16).

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Ciri/Karakteristik Bahan Ajar (*Characteristics of Learning Materials*)

Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, Widodo dan Jasmani dalam Ika Lestari (2013: 2) mengungkapkan bahwa karakteristik bahan ajar yaitu;

1. *Self instructional;*
2. *Self contained;*
3. *Stand alone;*
4. *Adaptive; dan*
5. *User friendly.*

Adapun penjabaran dari kelima karakteristik bahan ajar tersebut sebagai berikut.

Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas dan memberikan

materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

- **Karakteristik Bahan Ajar *Self Contained*** yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
- **Karakteristik Bahan *Stand Alone*** (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- **Karakteristik Bahan *Adaptive*** yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- **Karakteristik Bahan *User Friendly*** yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Sejalan dengan Widodo dan Jasmani, M. Atwi Suparman (2012: 284) menyatakan bahwa bahan ajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- *Self instructional*, yang berarti bahan ajar dapat dipelajari sendiri oleh siswa karena disusun untuk maksud tersebut.
- *Self explanatory power*, yaitu bahan ajar mampu menjelaskan sendiri karena menggunakan bahasa yang sederhana, isinya runtut, dan tersusun secara sistematis.
- *Self paced learning*, yaitu siswa dapat mempelajari bahan ajar dengan kecepatan yang sesuai dengan dirinya tanpa perlu menunggu siswa lain yang lebih lambat atau merasa ketinggalan dari siswa yang lebih cepat.
- *Self contained*, yaitu bahan ajar itu lengkap dengan sendirinya sehingga siswa tidak perlu tergantung dengan bahan ajar lainnya, kecuali bila bermaksud untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuannya.
- *Individualized learning materials*, yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang sedang mempelajarinya.
- *Flexible and mobile learning materials*, yaitu bahan ajar yang dapat dipelajari siswa kapan saja, di mana saja, dalam keadaan diam atau bergerak.
- *Communicative and interactive learning materials*, yaitu bahan ajar didesain sesuai dengan prinsip komunikatif yang efektif dan melibatkan proses interaksi dengan siswa yang sedang mempelajarinya.
- *Multimedia, computer based materials*, yaitu bahan ajar yang didesain berbasiskan multimedia termasuk pendayagunaan computer secara optimal bila siswa mempunyai akses terhadapnya.

- *Supported by tutorials, and study group*, yaitu bahan ajar masih mungkin membutuhkan dukungan tutorial dan kelompok belajar.

Kehadiran bahan ajar selain membantu siswa dalam pembelajaran juga sangat membantu guru. Dengan adanya bahan ajar guru lebih leluasa mengembangkan materi pelajaran. Berdasarkan kedua pendapat di atas mengenai karakteristik bahan ajar, peneliti mensintesis bahwa bahan ajar haruslah berisi materi yang memadai, bervariasi, mendalam, mudah dibaca, serta sesuai minat dan kebutuhan siswa. Selain itu, bahan ajar haruslah berisi materi yang disusun secara sistematis dan bertahap. Materi disajikan dengan metode dan sarana yang mampu menstimulasi siswa untuk tertarik membaca. Terakhir, bahan ajar haruslah berisi alat evaluasi yang memungkinkan siswa mampu mengetahui kompetensi yang telah dicapainya.

Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar (*Function and Benefits*)

Secara garis besar, bahan ajar memiliki fungsi yang berbeda baik untuk guru maupun siswa. Adapun fungsi bahan ajar untuk guru yaitu;

- Untuk mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa; dan
- Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi per tujuan pembelajaran.

Sedangkan fungsi bahan ajar bagi siswa yakni, sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari.

Adanya bahan ajar siswa akan lebih tahu kompetensi apa saja yang harus dikuasai selama program pembelajaran berlangsung. Siswa jadi memiliki gambaran skenario pembelajaran lewat bahan ajar.

Hal senada disampaikan oleh Esu, Erukoha & Umoren dalam Ogbondah (2008: 17) bahwa bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dengan konsep yang abstrak;
- Meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar;
- Menghemat energi guru untuk berbicara terlalu banyak;
- Menggambarkan konsep-konsep yang lebih jelas dan lebih baik daripada hanya kata-kata guru;
- Membantu mengatasi keterbatasan ruang kelas dan mudah diakses;

- Membantu untuk memperluas pengetahuan siswa;
- Meningkatkan motivasi siswa.

Hal tersebut sependapat dengan Opara dan Oguzor (2011: 70) bahwa fungsi bahan ajar adalah

- Sebagai intruksi yang tersusun secara sistematis untuk memfasilitasi proses pembelajaran;
- Membantu peserta didik untuk berinteraksi secara individual maupun kelompok;
- Memudahkan guru dalam mentransfer pelajaran;
- Membantu peserta didik untuk belajar dengan kecepatannya mereka sendiri; dan
- Memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa.

Prastowo dalam Ika Lestari (2013: 8) mengungkapkan bahwa berdasarkan strategi pembelajaran fungsi bahan ajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:

- sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran; dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:

- sebagai media utama dalam proses pembelajaran;
- sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa dalam memperoleh informasi; dan
- sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:

- sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri; dan
- sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa dalam Ika Lestari (2013:8) mengungkapkan bahwa ada beberapa keunggulan dari bahan ajar. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- Adanya control terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standard kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa.
- Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara penyampaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Selain keunggulan, Mulyasa juga menambahkan bahwa ada beberapa keterbatasan dari penggunaan bahan ajar. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut.

- Penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Hal ini dimaksudkan bahwa sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunannya.
- Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencarinya sendiri.

Hal senada diungkapkan M. Atwi Suparman (2012: 286) bahwa penggunaan bahan ajar mempunyai beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut.

1. Biaya pembelajarannya efisien karena dapat diikuti oleh sejumlah besar peserta didik.
2. Peserta didik dapat maju menurut kecepatan mereka masing-masing.
3. Bahan ajar dapat direvisi dan direvisi setiap saat dan bertahap, bagian demi bagian untuk meningkatkan efektifitasnya.
4. Peserta didik mendapat umpan balik secara teratur dalam proses belajarnya, karena proses umpan balik itu dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar.

Selain keuntungan, bahan ajar juga memiliki kekurangan, antara lain sebagai berikut.

- Biaya pengembangannya tinggi.
- Waktu pengembangan lama.

- Membutuhkan tim pendesain yang berketerampilan tinggi dan mampu bekerja sama secara intensif dalam masa pengembangannya.
- Peserta didik dituntut memiliki disiplin belajar yang tinggi.
- Fasilitator dituntut tekun dan sabar untuk terus menerus memantau proses belajar, member motivasi dan melayani konsultasi peserta didik secara individual setiap kali dibutuhkan.

RANGKUMAN

1. Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan siswa meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan serta umpan balik. Untuk itu perlu dilakukan analisis materi pada kurikulum, rencana pengajaran dan silabus yang telah disusun.

2. Pengembangan bahan ajar dilakukan pendidik di sekolah perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi serta keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3. Pengembangan lembar kegiatan peserta didik menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi tertentu.

4. Fungsi bahan ajar yaitu sebagai pedoman bagi pengajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan seluruh aktifitasnya dalam proses pembelajaran, serta alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

5. Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain dapat menghemat waktu mengajar, mengubah peran pendidik menjadi seorang fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif serta sebagai alat evaluasi pencapaian hasil belajar.

6. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain menjadikan peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing peserta didik, dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, serta dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

7. Manfaat pengembangan bahan ajar yaitu diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, tidak tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar serta membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pendidik dan peserta didik juga menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Tugas (Untuk Didiskusikan):

1. Mengapa menggunakan bahan ajar? / bahan ajar itu untuk apa?
2. Apa peran bahan ajar hubungannya dengan elemen lain dari pembelajaran?
3. Apa saja karakteristik dari bahan ajar?
4. Bagaimana cara mempelajari bahan ajar?
5. Darimana kita memperoleh bahan ajar?
6. Mengapa perlu memilih dan menentukan materi pembelajaran dengan tepat?

Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kurikulum 2013.

Majid, A. 2013. Perencanaan dan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, H.E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. 2016. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press

Prastowo, A. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta: DIVA Pres